

**PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR, *AUDIT TENURE* DAN *TIME BUDGET PRESSURE* PADA KUALITAS AUDIT
(STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI BALI)**



UNTAR
Universitas Tarumanagara

DIAJUKAN OLEH:

NAMA : NI PUTU ACHINTYA WIBAWA PUTRI

NIM : 126231107

PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TARUMANAGARA

JAKARTA

2024

LAPORAN TUGAS AKHIR

**PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR, AUDIT TENURE DAN TIME
BUDGET PRESSURE PADA KUALITAS AUDIT
(STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI BALI)**



DIAJUKAN OLEH:

NAMA : NI PUTU ACHINTYA WIBAWA PUTRI

NIM : 126231107

**UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT UNTUK KELULUSAN
PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TARUMANAGARA

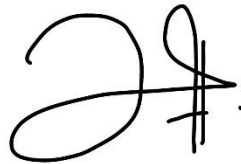
JAKARTA

2024

**PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR, AUDIT TENURE DAN TIME
BUDGET PRESSURE PADA KUALITAS AUDIT
(STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI BALI)**

Laporan Tugas Akhir

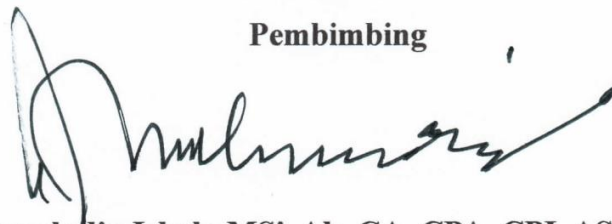
Disusun Oleh



Ni Putu Achintya Wibawa Putri

Disetujui Oleh:

Pembimbing



Dr. Jamaludin Iskak, MSi, Ak, CA, CPA, CPI, ASEAN CPA

ABSTRAK

PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR, *AUDIT TENURE*, DAN *TIME BUDGET PRESSURE* TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI BALI)

Persaingan perekonomian global semakin ketat, baik pada sektor bisnis maupun jasa seperti Kantor Akuntan Publik. Dengan berkembangnya perusahaan publik semakin meningkat juga kebutuhan terhadap laporan audit yang berkualitas, laporan audit sangat diperlukan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan bisnis, bagi investor untuk melihat kondisi perusahaan sebelum berinvestasi, bagi regulator dalam hal pengawasan bagi perusahaan agar sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sampai saat ini berbagai kasus keuangan telah terungkap, kasus tersebut melibatkan Kantor Akuntan Publik karena rendahnya kualitas audit yang dihasilkan, sehingga regulator memberikan sanksi berupa pencabutan dan pembekuan sementara izin kantor, selain itu berakibat juga pada menurunnya kepercayaan publik kepada akuntan publik. Untuk meminimalisir kasus serupa, auditor harus terus meningkatkan kualitas auditnya dengan memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit antara lain kompetensi auditor, *audit tenure*, dan *time budget pressure*.

Data penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan *google form*, responden penelitian adalah auditor di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. Metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria auditor yang bekerja aktif pada Kantor Akuntan Publik di Denpasar - Bali sesuai dengan Buku Direktori KAP & AP tahun 2024 dan auditor yang memiliki pengalaman audit lebih dari satu tahun, sehingga diperoleh responden sejumlah 170 orang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Partial Least Square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif pada kualitas audit, *audit tenure* dan *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Simpulan dari hasil penelitian adalah semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor dapat meningkatkan kualitas audit, sementara *audit tenure* dan *time budget pressure* yang tinggi akan menurunkan kualitas audit. Saran bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik.

Kata Kunci: kompetensi, *audit tenure*, *time budget pressure*, kualitas audit

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF COMPETENCE, AUDIT TENURE, AND TIME BUDGET PRESSURE ON AUDIT QUALITY

(EMPIRICAL STUDY AT PUBLIC ACCOUNTING FIRM IN BALI)

Global economic competition is increasingly fierce, both in the business and service sectors such as Public Accounting Firms. With the development of public companies, the need for quality audit reports also increases. Audit reports are very necessary for management in making business decisions, for investors to see the condition of the company before investing, for regulators in terms of monitoring companies so that they comply with applicable regulations. Until now, various financial cases have been revealed, these cases involve Public Accounting Firms due to the low quality of the audits produced, so that the regulator has imposed sanctions in the form of revocation and temporary suspension of the office's license, besides this, it has also resulted in a decline in public trust in public accountants. To minimize similar cases, auditors must continue to improve their audit quality by paying attention to factors that influence audit quality, including auditor competence, audit tenure, and time budget pressure.

This research data was collected using a questionnaire with google form, research respondents were auditors at the Bali Province Public Accounting Office. The sample determination method uses purposive sampling with the criteria of auditors who work actively at Public Accounting Firms in Denpasar - Bali in accordance with the 2024 KAP & AP Directory Book and auditors who have audit experience of more than one year, so that a total of 170 respondents were obtained. The data analysis technique used in this research uses the Partial Least Square approach. The research results show that auditor competence has a positive effect on audit quality, audit tenure and time budget pressure have a negative effect on audit quality.

The conclusion from the research results is that the higher the competence of the auditor, the better the audit quality, while the higher audit tenure and time budget pressure will reduce audit quality. Suggestions for further research are expected to add other factors that influence audit quality at Public Accounting Firms.

Keywords: *competence, audit tenure, time budget pressure, audit quality*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat yang telah diberikan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dari Program Studi Pendidikan Profesi Akuntan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.

Dalam melaksanakan penulisan tugas akhir ini penulis telah banyak mendapat bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Agustinus Purna Irawan, I.P.U., ASEAN Eng. selaku Ketua Rektor Universitas Tarumanagara.
2. Dr. Sawidji Widodoatmojo, S.E., M.M., MBA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
3. Dr. Jamaludin Iskak, MSi, Ak, CA, CPA, CPI, ASEAN CPA selaku Ketua Program Studi PPAk FEB Universitas Tarumanagara.
4. Dr. Jamaludin Iskak, MSi, Ak, CA, CPA, CPI, ASEAN CPA selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu serta telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Seluruh dosen, staf, dan karyawan di PPA FEB Universitas Tarumanagara yang telah membantu selama proses perkuliahan serta telah memberikan ilmu dan pengetahuan dalam penulis menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Pimpinan dan rekan – rekan di KAP Dwi Haryadi Nugraha dan Rekan yang telah membantu selama proses perkuliahan, pekerjaan, hingga penyelesaian tugas akhir ini.
7. Ayah, ibu, adik dan pasangan tercinta yang telah memberikan dukungan dan semangat selama proses perkuliahan hingga menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.
8. Semua pihak yang telah memberikan bantuan, dorongan, kritik dan saran dalam penulisan tugas akhir ini.

Selain itu penulis berharap agar tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dari berbagai kalangan. Penulis juga mengucapkan permohonan maaf jika selama proses penyusunan tugas akhir banyak melakukan kesalahan, baik lisan maupun tulisan, yang dilakukan secara disengaja maupun tidak disengaja.

Denpasar, 29 April 2024



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEP, DAN HIPOTESIS PENELITIAN	8
2.1 Landasan Teori	8
2.2 Kerangka Konsep Penelitian	14
2.3 Hipotesis Penelitian.....	15
BAB III. METODE PENELITIAN	19
3.1. Objek Penelitian.....	19
3.2. Variabel Penelitian	20
3.3. Populasi, Sampel, dan Metode Penentuan Sampel	23
3.4. Metodol Pengumpulan Sampel	23
3.5. Jenis dan Sumber Data.....	24
3.6. Uji Instrumen Penelitian	24
3.7. Teknik Analisis Data	25
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	28
4.1. Deskripsi Responden	28
4.2. Karakteristik Responden.....	28
4.3. Hasil Pengujian Instrumen Penelitian.....	30
4.4. Deskripsi Variabel Penelitian.....	32
4.5. Hasil Analisis Data <i>Partial Least Square</i> (PLS).....	34
4.6. Pembahasan Hasil Penelitian	40
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	43
5.1. Simpulan	43
5.2. Saran	43
REFERENSI.....	45
LAMPIRAN.....	49

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Akuntan Publik yang Mendapatkan Sanksi dari PPPK.....	4
Tabel 3.1 Kantor Akuntan Publik di Bali Tahun 2024	23
Tabel 4.1 Tingkat Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner.....	28
Tabel 4.2 Karakteristik Responden	29
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas.....	31
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas	31
Tabel 4.5 Kriteria Skor Variabel Penelitian.....	32
Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik Deskriptif	32
Tabel 4.7 Hasil Pengujian <i>Convergent Validity</i>	35
Tabel 4.8 Hasil <i>Discriminant Validity</i>	36
Tabel 4.9 Hasil Penelitian Reliabilitas Instrumen	37
Tabel 4.10 Nilai <i>R-square</i>	37
Tabel 4.11 Hasil Uji Antar Variabel	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Konsep Penelitian.....	15
Gambar 4.1 Nilai Outer Model menggunakan Diagram Jalur PLS	36
Gambar 4.2 Model Empiris Penelitian.....	38

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Persaingan perekonomian global semakin ketat, baik pada sektor bisnis maupun jasa seperti Kantor Akuntan Publik (KAP). Dengan pertumbuhan perusahaan publik, terdapat peningkatan permintaan terhadap laporan audit berkualitas tinggi. Oleh karena itu, auditor harus terus meningkatkan kualitas auditnya. Kualitas audit bermanfaat ketika mengevaluasi keandalan laporan keuangan suatu bisnis, mengurangi potensi ketidakakuratan dan konsekuensi dari informasi yang tidak dapat diandalkan dalam laporan keuangan yang digunakan oleh berbagai pihak, terutama investor dan manajemen perusahaan dalam pengambilan Keputusan (Citra Siboro & Ruslim, 2024). Audit merupakan pemeriksaan atas laporan keuangan perusahaan yang dilakukan oleh akuntan publik independen. Pemeriksaan yang dilaksanakan oleh auditor dikatakan berkualitas apabila memenuhi persyaratan standar audit yang meliputi kualitas profesional, independensi auditor, pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan audit, dan penyusunan laporan audit (SPAP, 2013). Sedangkan kualitas audit sendiri merupakan hasil suatu penugasan dan salah satu faktor yang dapat digunakan dalam menilai kualitas audit adalah kepatuhan terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan Kode Etik Profesi Akuntan Publik (Susiani et al., 2021). Hingga saat ini, beberapa kasus keuangan telah terungkap yang melibatkan KAP masih sering terjadi dan menjadi perhatian karena rendahnya kualitas audit. Beberapa kasus yang melibatkan kantor akuntan publik besar antara lain kasus PT Hanson Internasional Tbk, kasus PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance), dan kasus PT. Garuda Indonesia.

Kasus PT Hanson Internasional, Tbk seperti dilansir [kompas.com](https://www.kompas.com), manipulasi dalam penyajian akuntansi terkait penjualan kavling siap bangun (kasiba) dengan nilai gross Rp732 miliar, sehingga membuat pendapatan perusahaan naik tajam. Dalam jual beli tersebut, PT Hanson International Tbk melakukan pelanggaran Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 44 terkait Akuntansi Aktivitas Real Estat (PSAK 44). Dampak dari kasus Hanson antara lain Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

mengenaikan denda kepada PT Hanson International Tbk sebesar Rp500 juta dan mewajibkan koreksi dan penyajian kembali laporan keuangan tahun 2016. Apalagi, Sherly Jokom, auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sungkoro dan Surja yang terafiliasi dengan Ernst and Young Global Limited (EY), mendapat sanksi skorsing Surat Tanda Pendaftaran (STTD) selama satu tahun (Sari & Fakhriyyah, 2024). Kasus lain terjadi di Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance), akibat manipulasi hasil audit PT SNP berupa opini WTP, sebanyak 14 bank menderita kerugian hingga triliunan rupiah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjatuhkan sanksi administrasi kepada Akuntan Publik Marlinna, Akuntan Publik Merliyana Syamsul, dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio, Bing, Eny dan Rekan terkait pemeriksaan kasus piutang fiktif PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance). Sanksi administrasi tersebut berupa pembatalan pendaftaran izin kepada para AP dan KAP yang mengaudit laporan keuangan SNP. Pembatalan pendaftaran bagi KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan berlaku efektif setelah menyelesaikan audit Laporan Keuangan Tahunan Audit (LKTA) 2018 pada klien yang masih memiliki kontrak dan dilarang menambah klien baru. Sedangkan sanksi pembatalan pendaftaran bagi AP Marlinna dan AP Merliyana Syamsul berlaku pada 1 Oktober 2018. Penjatuhan sanksi tersebut diberikan kepada kedua AP dan KAP karena kekeliruan mengaudit laporan keuangan tahunan SNP yang mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). WTP merupakan peringkat tertinggi dalam istilah laporan keuangan yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut tidak memiliki permasalahan dalam pengelolaan finansial (keuangan). Padahal, berdasarkan hasil pemeriksaan OJK, SNP terindikasi telah menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya yang berakibat merugikan banyak pihak. Berdasarkan keterangan Badan Reserse Kriminal Polri, SNP menggunakan laporan keuangan tidak wajar tersebut untuk mengajukan pinjaman pada 14 perbankan dengan total nilai Rp 14 triliun. Atas kejadian ini, OJK menilai kedua AP Marlinna dan AP Merliyana Syamsul melakukan pelanggaran berat yang melanggar Peraturan OJK 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan KAP. Menurut OJK, terdapat tiga pertimbangan yang menyatakan terjadinya pelanggaran oleh kedua AP tersebut. Pertama, kedua AP telah memberikan opini yang tidak mencerminkan kondisi perusahaan sebenarnya.

Kedua, akibat ketidaksesuaian opini laporan keuangan tersebut menimbulkan kerugian industri jasa keuangan dan masyarakat. Ketiga, pelanggaran ini menyebabkan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap industri jasa keuangan (Eny & Mappanyukki, 2020).

Selain itu ada kasus yang terjadi pada kinerja keuangan PT Garuda Indonesia tahun 2019 yang melibatkan KAP Tanubrata Susanto, Fahmi Bambang, dan Rekan sebagai auditor laporan keuangan PT Garuda Indonesia. Pada laporan keuangan tahun buku 2018, PT Garuda Indonesia berhasil mencatatkan laba bersih sebesar US\$809 ribu, berbanding terbalik dengan laporan keuangan tahun buku 2017 yang merugi sebesar US\$216,58 juta. Kedua komisaris perseroan menolak menandatangani laporan keuangan tahun buku 2018. Keduanya tak setuju dengan pencatatan transaksi kerja sama penyediaan layanan konektivitas dalam penerbangan (wifi) dengan PT Mahata Aero Teknologi di pos pendapatan karena pembayaran belum diterima pada 2018. Terakhir, KAP mendapat sanksi teguran tertulis disertai dengan kewajiban melakukan perbaikan Sistem Pengendalian Mutu dari Menteri Keuangan dalam hal ini PPPK, sedangkan Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea dibekukan selama 12 bulan. Pertama, akuntan publik kurang menilai secara tepat substansi transaksi untuk aktivitas perlakuan akuntansi dalam pengakuan piutang dan penghasilan lain-lain. Hal ini dikarenakan auditor mengakui pendapatan piutang meskipun perusahaan belum menerimanya secara nominal. Dengan demikian, Akuntan Publik tersebut terbukti melanggar Standar Audit (SA) 315. Kedua, Akuntan Publik belum sepenuhnya memperoleh bukti audit yang cukup untuk menilai perlakuan akuntansi sesuai dengan substansi perjanjian transaksi (SA 500). Ketiga, Akuntan Publik tidak dapat mempertimbangkan fakta setelah tanggal laporan keuangan sebagai dasar perlakuan akuntansi yang melanggar SA 560 (Citra Siboro & Ruslim, 2024).

Berdasarkan data dari Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) terdapat beberapa Akuntan Publik yang dikenakan sanksi pembekuan izin dan pencabutan izin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Akuntan Publik yang Mendapatkan Sanksi dari PPPK

No	Nama Akuntan Publik	No Reg.	Sanksi	Tanggal Sanksi
1	Armanias	AP.0943	Pencabutan Izin	16/01/2023
2	Umaryadi	AP.0943	Pencabutan Izin	29/10/2023
3	Nunu Nurdiyaman	AP.0269	Pembekuan Izin	31/01/2023
4	Henri Arifian	AP.0561	Pembekuan Izin	03/01/2024
5	Rusli	AP.0572	Pembekuan Izin	03/01/2024

Sumber: <https://pppk.kemenkeu.go.id> (2024)

Tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa sanksi yang diberikan berupa pembekuan izin Akuntan Publik untuk memberikan jasa asuransi untuk jangka waktu tertentu, hal ini berdasarkan UU No. 5 Tahun 2011 Pasal 25 yang menyatakan bahwa Akuntan Publik wajib mematuhi Standar Profesi Akuntan Publik, kode etik profesi, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penelitian mengenai kualitas audit penting untuk dilakukan mengingat hal ini sangat mempengaruhi keandalan laporan keuangan.

Faktor penting yang mempengaruhi kualitas audit adalah kompetensi auditor. Namun dari beberapa kasus yang telah terjadi, Akuntan Publik sebagai pemeriksa atau yang bertanggung jawab terhadap laporan audit agar laporan yang dihasilkan bebas dari salah saji material justru dinilai tidak memiliki kompetensi dan pengetahuan yang dibutuhkan sebagai syarat untuk menjadi Akuntan Publik, karena turut menjadi pihak yang menyebabkan terjadinya pelanggaran, laporan audit yang dihasilkan memberikan informasi yang menyimpang dari yang sebenarnya, hal ini merugikan banyak pihak. Agar kasus demikian tidak terjadi kembali, sebaiknya harus mengoptimalkan kompetensi yang dimiliki seorang auditor. Kompetensi berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman sehingga auditor yang kompeten adalah auditor yang mempunyai pengetahuan, pelatihan, keterampilan dan pengalaman yang cukup untuk berhasil menyelesaikan pekerjaannya dan menghasilkan audit yang berkualitas berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik, kode etik dan ketentuan hukum yang berlaku (Perdana et al., 2024). Apabila auditor memiliki kompetensi dan pengalaman audit yang memadai dapat meningkatkan kualitas laporan audit yang dihasilkan.

Selain kompetensi, faktor *audit tenure* juga mempengaruhi kualitas audit. *Audit tenure* merupakan jangka waktu penugasan antara auditor pada suatu Kantor Akuntan Publik dan sejenisnya dengan perusahaan klien secara berturut-turut. Hubungan yang terjalin lama antara auditor dan klien dapat menimbulkan kedekatan di antara keduanya. Hal ini tidak baik apabila terjadi karena dapat mempengaruhi independensi auditor dalam menjalankan tugasnya yaitu memeriksa laporan keuangan klien, mendeteksi dan mengungkapkan salah saji di dalamnya. Sehingga hubungan erat tersebut dapat berdampak terhadap berkurangnya kualitas audit akibat menurunnya tingkat independensi dan objektivitas auditor (Buntara & Adhariani, 2019; Fitriany et al., 2016). Namun pendapat berbeda diungkapkan oleh Manurung et al. (2018) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh dengan lamanya perikatan audit antara auditor dan kliennya, hal ini karena terdapat celah dalam peraturan rotasi yang memungkinkan perusahaan audit melakukan kuasi rotasi.

Tuntutan untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas dengan waktu yang terbatas menjadi tantangan tersendiri bagi auditor. Terbatasnya tekanan anggaran waktu untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dapat disebut dengan *time budget pressure*. Tekanan waktu yang terlalu tinggi kepada auditor dapat menyebabkan auditor berperilaku disfungsional, seperti terlalu mempercayai penjelasan klien, bukti audit yang dikumpulkan kurang cukup dan memadai, kurang dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan prosedur audit, gagal mendeteksi kecurangan dan menyelidiki masalah klien, yang pada akhirnya akan menghasilkan audit yang berkualitas rendah (Handoyo & Putri, 2022). Penjelasan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyadi et al. (2024) dan Darmawan (2024) menyatakan bahwa *time budget pressure* menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap kualitas audit, artinya semakin tinggi tekanan waktu dalam melakukan penyusunan laporan audit maka kualitas hasil audit akan semakin rendah. Namun, hasil penelitian tersebut bertentangan dengan Handoyo & Putri (2022) dan Sari & Fakhriyyah (2024) menjelaskan bahwa tekanan anggaran waktu diberikan kepada auditor profesional dan berpengalaman sehingga hasilnya tidak mempengaruhi kualitas hasil audit. Adanya anggaran waktu yang terbatas membuat auditor termotivasi untuk bekerja

secara efektif dan efisien berdasarkan ruang lingkup pekerjaan yang telah disepakati antara auditor dan klien. Meskipun berada dalam tekanan, auditor harus menjaga mutu audit yang tinggi dalam melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan standar yang berlaku. Berdasarkan latar belakang diatas, saya tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Pengaruh Kompetensi Auditor, *Audit Tenure* dan *Time Budget Pressure* pada Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Bali).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini meliputi:

- 1.2.1. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
- 1.2.2. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit?
- 1.2.3. Apakah *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini meliputi:

- 1.3.1. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit
- 1.3.2. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit
- 1.3.3. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit

1.4. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung *grand theory* yang digunakan yaitu teori keagenan (*agency theory*). Penelitian ini menambah referensi, informasi serta wawasan terkait faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit serta dapat memberikan bukti empiris pengaruh variabel kompetensi auditor, *audit tenure*, dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Auditor Kantor Akuntan Publik agar memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan sehingga memberikan informasi yang akurat dan tepat bagi pengguna laporan keuangan. Auditor juga harus memiliki kompetensi dan pemahaman atas perusahaan klien dan risiko-risiko audit yang muncul dengan melakukan perencanaan dan audit yang matang dan pelaksanaan prosedur-prosedur audit yang tepat sehingga laporan auditor yang disajikan bebas dari salah saji material. Auditor juga harus teguh pada sikap independensi walaupun klien merupakan perikatan berulang. Hasil audit yang berkualitas dapat meningkatkan kepercayaan publik pada kantor akuntan publik sebagai pemberi jasa dan meningkatkan kepercayaan investor dan manajemen terhadap perusahaan.

REFERENSI

- Abdelrhman, A. N., Labib, K. Z., & Elbayoumi, A. F. (2014). Measuring Audit Firms' Intellectual Capital as a Determinant of Audit Quality: A Suggested Model. *Journal of Modern Accounting and Auditing*, 10(1), 59–79.
- Abedalqader Al-Thuneibat, A., Tawfiq Ibrahim Al Issa, R., & Ata Baker, R. A. (2011). Do audit tenure and firm size contribute to audit quality? *Managerial Auditing Journal*, 26(4), 317–334. <https://doi.org/10.1108/02686901111124648>
- Arens, A. A.; E. R. J.; B. M. S. (2006). *Auditing and assurance services: an integrated approach*. Upper Saddle River, New Jersey : Pearson/Prentice Hall.
- Buntara, A. A., & Adhariani, D. (2019). *Audit Tenure and Audit Quality: the Renewal Sense of Comfort?* <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.14453/aabfj.v13i4.4>
- Citra Siboro, T., & Ruslim, H. (2024). *The Impingement of Audit Tenure, Audit Fees, Ability and Auditor's Independence Regarding Audit Quality* (Vol. 08, Issue 01). www.pppk.kemenkeu.go.id
- Coram, P., Ng, J., & Woodliff, D. (2003). A Survey of Time Budget Pressure and Reduced Audit Quality Among Australian Auditors. *Australian Accounting Review*, 13(29), 38–44. <https://doi.org/10.1111/j.1835-2561.2003.tb00218.x>
- Darmawan, P. P. (2024). The effect of competence, work experience, professional skepticism, and time budget pressure toward audit quality. *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)*, 8(1), 71–100. <https://doi.org/10.33021/jaaf.v8i1.5187>
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
- Eny, N., & Mappanyukki, R. (2020). Moderating Role of Audit Fees on the Effect of Task Complexity and Independence towards Audit Judgment. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 23(2), 194–204. <https://doi.org/10.14414/jebav.v23i2.2326>
- Fitriany, F., Utama, S., Martani, D., & Rosietta, H. (2016). Pengaruh Tenure, Rotasi dan Spesialisasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Kualitas Audit:

- Perbandingan Sebelum dan Sesudah Regulasi Rotasi KAP di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 17(1). <https://doi.org/10.9744/jak.17.1.12-27>
- Godfrey, I., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., & Holmes, S. (2010). *Accounting Theory 7th Edition* (7th ed.). John Wiley & Sons Australia, Ltd.
- Handoyo, S., & Putri, A. S. (2022). Factors Influencing Audit Quality of Banking Business Sector in Indonesia. *Humanities and Social Sciences Letters*, 10(4), 463–481. <https://doi.org/10.18488/73.v10i4.3115>
- Hartadi, B. (2012). Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan* , 16(1).
- IAPI. (2018). *Panduan Indikator Kualitas Audit KAP*.
- IAPI. (2021). *Standar Profesional Akuntan Publik - Standar Audit 220 (Revisi 2021) - Pengendalian Mutu Untuk Audit atas Laporan Keuangan*. <http://www.iapi.or.id>
- Indradewa, R., Supriyatin, E., & Ali Iqbal, M. (2019). Analysis of auditor competencies and job satisfaction on tax audit quality moderated by time pressure (case study of Indonesian tax offices). *International Journal of Business Excellence*, 19(1), 119. <https://doi.org/10.1504/ijbex.2019.10023220>
- Iskak, J. (2018). The Effect of Quality Control System, Auditor Competence and Corporate Governance (as Moderating Variable) on the Audit Quality. *International Business Management* , 12(4), 359–364. <https://doi.org/10.36478/ibm.2018.359.364>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Also published in Foundations of Organizational Strategy. In *Journal of Financial Economics* (Issue 4). Harvard University Press. <http://ssrn.com/abstract=94043>Electronic copy available at: <http://ssrn.com/abstract=94043><http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Junaidi, Miharjo, S., & Hartandi, B. (2012). Does Auditor Tenure Reduce Audit Quality? *Indonesia Gadjah Mada International Journal of Business*, 14(3), 303–315. <http://www.gamajb.mmugm.ac.id/>
- Knechel, W. R., Krishnan, G. V, Pevzner, M., Shefchik, L., & Velury, U. (2012). *Audit Quality: Insights from the Academic Literature*.

- Kyriakou, M. I., & Babalos, V. (2024). *Auditor tenure and audit quality: Is the duration of auditor tenure important for high-quality audits?* <https://ssrn.com/abstract=4716374>
- Manurung, D. T. H., Mulyati, Y., Haizam, M., Saudi, M., & Hardika, A. L. (2018). Workload, Tenure Auditor and Industrial Specialization Auditors on Audit Quality with Audit Committee as Moderating. In *International Journal of Engineering & Technology*. <https://www.researchgate.net/publication/329717086>
- Panjaitan, C. M., & Chariri, A. (2014). Pengaruh Tenure, Ukuran KAP dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 3(3), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Perdana, T. A., Wahidahwati, W., & Priyadi, M. P. (2024). The The Influence of Auditor Competence and Integrity on Audit Quality with the Implementation of Quality Assurance as a Moderating Variable (Study at the Audit Unit of the Regional Office of DJBC East Java I). *Journal of Accounting Science*, 8(1). <https://doi.org/10.21070/jas.v8i1.1773>
- Pul, Z. M., & Fallah, R. (2021). The Effect of Auditing Fees on the Relationship Between Auditor Time Pressure and Profit Quality. *Big Data and Computing Visions*, 1(4), 179–191. <https://doi.org/10.22105/BDCV.2021.142088>
- Riyadi, B., Yantiana, N., & Rusliyawati. (2024). *The Effect of Professionalism, Audit Experience on Audit Quality with Time Budget Pressure as a Moderator at the Inspectorate of West Kalimantan Province* (Vol. 94, Issue 4). <http://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca>
- Sari, A. F. K., & Fakhriyyah, D. D. (2024). Due Professional Care and Audit Quality: Assessing the Influence of Time Budget Pressure, Accountability, and Auditor Experience. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 19(1). <https://doi.org/10.24843/JIAB.2024.v19.i01.p02>
- Sugiyono. (2017a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2017b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

- Susanto, Y., Nuraini, B., Basri, A., & Endri, E. (2020). The Effect of Task Complexity, Independence and Competence on the Quality of Audit Results with Auditor Integrity as a Moderating Variable. In *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. www.ijicc.net (Vol. 12). www.ijicc.net
- Susiani, R., Juni, H., Subing, T., & Mariana, C. (2021). Factors Affecting Audit Quality (Survey at Public Accounting Firms in Bandung and Jakarta). In *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education* (Vol. 12, Issue 8).
- Wiyantoro, L. S., & Setijaningsih, H. T. (2022). The Moderation of Accounting Firm Size in Its Influence on Audit Quality During Covid'19. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 15(2).
- Wolor, C. W., Khairunnisa, H., Musyaffi, A. M., & Nasution, H. (2023). Auditors' Competence, Audit Fee, Quality Control, and Audit Quality. In *A Quarterly Journal 21 SCMS Journal of Indian Management* (Vol. 1).
- Yuniarwati, & Ardana, I. C. (2023). The Impact of Covid-19 Pandemic on Audit Quality: The Perception of Indonesian Auditors. *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(1), 141–150. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1i1.141-150>